

PERAN ORANG TUA DALAM MENGHADAPI ARUS PERGESERAN NILAI-NILAI HUMANIS PADA KEHIDUPAN MASYARAKAT MODERN

Muhibbin

Program Studi Pendidikan Jasmani, Institut Pendidikan Nusantara Global, Praya - NTB, Indonesia
83511

Corresponding author email: ibinmubib96@gmail.com

Article History

Received: 7 April 2021

Revised: 20 April 2021

Published: 31 Mei 2021

ABSTRACT

This study aims to determine how the role of parents in dealing with the shift in human values in modern society. The type of research in this study was used a qualitative research type with a phenomenological approach. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data analysis was used includes three stages, namely data reduction, data presentation and verification/conclusion. The results of the research on factors that influence the inculcation of humanist values in modern society are activities outside the home, parents are too excessive in giving advice, parents also have different jobs and are too restrictive of children with rules. Efforts are made by parents in providing an understanding of human values to their children, such as through example, advice, attention, affection, and discussion. The importance of the parents role was to know in instilling humanist values in children is that children are not easily influenced, know how to act and behave, children are always cared for and believe by their parents.

Keywords: *The role of parents, Shifting humanist values*

LATAR BELAKANG

Sejarah peradaban manusia dari manusia modern yang disebut dengan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Saat ini kehidupan manusia sedang menghadapi gelombang revolusi yang sangat besar. Sehingga mempengaruhi seluruh dimensi kehidupan manusia termasuk oleh umat Islam. akibatnya muncul spsies baru dari manusia modern yang disebut dengan istilah *Homo Speins* “manusia bijak”. Menurut Alvin Toffler dalam Sutrisno menyebutkan bahwa arus gelombang revolusi dibagi menjadi tiga. *Pertama* dikenal revolusi hijau (pertanian) yang masih mendominasi kehidupan manusia sampai

sekarang ini. *Kedua*, revolusi industri yang berasal dari Inggris pada abad 18 yang sampai saat ini juga masih mendominasi peradaban manusia yang ditandai dengan adanya pemborosan dan pemadatan modal. *Ketiga* revolusi informasi yang ditandai dengan semakin banyaknya industri-industri jasa dan informasi. Yang tentunya gelombang-gelombang revolusi tersebut memiliki tantangan yang berbeda-beda dalam kehidupan manusia.

Masyarakat modern tentu saja merasakan dampak dari gelombang revolusi tersebut baik dari segi positif dan negatifnya. Sebagai contoh dulu perjalanan antarbenua ditempuh dengan menggunakan kapal laut memerlukan masa beberapa hari, bulan, tahun untuk bisa sampai ke tempat tujuan. Namun kini perjalanan tersebut dapat ditempuh dalam beberapa jam dengan menggunakan pesawat. Saat ini orang-orang ingin berkomunikasi antar sesamanya serba cepat dengan internet beserta derivatnya yang siap memanjakan. Bahkan tidak hanya tenaga manusia yang digantikan oleh tenaga mekanis tetapi semakin parah lagi pikiran manusia juga diganti oleh pikiran mesin. Menurut Denis Howitt yang dikutip Bukhari dan Mistarija menyebutkan bahwa kemajuan teknologi, komunikasi, terutama era *regime media*, hanya membawa masalah dalam hidup manusia. Akan tetapi masyarakat

tidak terlalu menghiraukan dampak dari hal tersebut.

Sztompka memberi gambaran bahwa revolusi sebagai puncak dari perubahan sosial. Yang menyebabkan tergesernya nilai kebudayaan lama menjadi kebudayaan baru yang membentuk ulang kembali masyarakat. Sehingga nilai-nilai yang dianggap mapan kian hari kian terkikis keberadaannya oleh perubahan sosial yang terjadi saat ini. Pergeseran nilai-nilai tersebut dapat kita lihat dari maraknya peristiwa-peristiwa yang terjadi akhir-akhir ini. Selain itu dampak negatif yang diakibatkan oleh kemajuan teknologi juga semakin hari semakin bertambah seperti pada dunia kejiwaan seseorang yang dapat berbentuk: gelisah, stres, penyakit jantung, dan lain-lain. Belum lagi dampaknya jika dilihat dari sisi kehidupan pribadi dan sosial antara lain: lelah fisik, syaraf, bosan, kejenuhan hidup, renggangnya hubungan antar pribadi, keluarga, orang tua, anak dan lainnya.

Relasi sosial hubungan pada masyarakat saat ini lebih erat dalam dunia maya. Dalam kondisi seperti ini tentunya peran keluarga sangat penting dalam mendidik anaknya agar terhindar dari dampak negatif kemajuan teknologi saat ini. Menurut Paul C Saettler dari California State University, Sacramento, mengatakan bahwa suatu yang mesti terjadi yaitu, ketika seorang

anak berintraksi dengan computer atau satu (orang) berhadapan dengan satu (mesin) akan menyebabkan menjadi tidak cerdas secara social. Artinya anak tidak mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan sosialnya secara baik.

Apalagi akhir-akhir ini telah terjadi kasus-kasus yang melibatkan para remaja-remaja ataupun anak-anak yang masih dibawah umur yang terlibat dalam beberapa kasus seperti kekerasan antar remaja, penggunaan narkoba, tauran, penganiayaan, pemerkosaan dan lain-lainnya. Penyimpangan yang terjadi dan melibatkan kaum remaja ini adalah dampak dari ketidak bijakan dalam penggunaan teknologi oleh para remaja serta dan kurangnya control keluarga sehingga anak mudah terpropokasi. Contoh seperti yang dijelaskan oleh Kapolsek Pulogadung bahwa mayoritas remaja yang ditangkap sebelum ikut demo tolak omnibus law Undang-Undang Cipta mendapat ajakan dari social media. Banyak anak-anak remaja yang masih dibawah banyak yang ikut dalam melakukan demonstrasi.

Keluarga memiliki peran sangat penting untuk pendidikan anak terutama orangtua dalam memberikan pemahaman serta pembinaan tentang nilai humanis dan nilai religius pada anak. Lingkungan keluarga adalah tempat dimana seorang anak akan mendapatkan bimbingan pendidikan

dan bimbingan pertamanya dari orangtuanya. Sejak awal usianya si anak harus sudah dibentuk serta didik mulai sejak awal bahkan sejak masih didalam kandungan. Karena orang tua adalah orang yang paling dekat dan tentunya memegang kendali dalam mengontrol setiap sikap perilaku anaknya. Selain itu orang tua harus menjaga dan membimbing anak-anaknya terutama dalam kehidupan beragama, keluarga maupun kehidupan social. Agar terhindar dari perilaku menyimpang.

Penanaman nilai-nilai humanis-religius secara informal merupakan sebuah kewajiban orang tua dalam bentuk sosialisasi primer, secara umum yang dilakukan sejak awal anak lahir bahkan hingga dewasa. Humanis-religius tidak hanya sebagai aliran filsafat Agama saja, namun meliputi berbagai bidang lain yang memiliki keterkaitan dengan era kepeningan manusia seperti saat ini seperti, ekonomi, politik, budaya, pendidikan dan sebagainya. Maka untuk menghadapi pergeseran nilai-nilai humanis tersebut maka sangat perlu untuk ditanamkan oleh orang tua pada anak remaja melenial saat ini sebagai solusi untuk mengurangi problem pergeseran nilai kemanusiaan saat ini.

Menurut Abdul Rouf nilai-nilai humanis dapat diterapkan melalui: toleransi yakni sikap menghargai satu sama lain,

pluralisme yaitu membangun sistem kehidupan yang siap menerima, menghargai, menghormati, hak asasi manusia atau kebebasan manusiawi, dan keadilan social yang memiliki arti keseimbangan yang mencakup seluruh aspek seluruh kehidupan manusia. Sedangkan Gusdur membagi nilai kemanusiaan menjadi Sembilan nilai yaitu: ketauhidan, kemanusiaan, keadilan, kesetaraan, pembebasan, kesederhanaan, persaudaraan, kesatriaian dan kearifan local. Maka dari pada itu berdasarkan problem di atas maka peneliti merasa hal ini perlu untuk diteliti lebih dalam terkait dengan bagaimana peran orangtua dalam menghadapi pergeseran nilai-nilai humanis pada masyarakat modern.

METODE PENELITIAN

Lokasi atau tempat penelitian merupakan tempat dimana kegiatan penelitian dilaksanakan. Adapun tempat penelitian ini dilakukan adalah di dusun Gegek Tengah Desa Perian Kec. Montong Gading, Kab. Lombok Timur. Adapun alasan dipilihnya dusun tersebut sebagai tempat karena dianggap dapat mendukung jalannya proses penelitian.

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif. Menggunakan pendekatan fenomenologi yang dalam hal ini peneliti memiliki tujuan untuk

mendiskripsikan suatu pengalaman kehidupan manusia tentang kejadian tertentu yang nantinya mengarah kepada inti sari dari yang dialami oleh seorang individu. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan skunder. Pada sumber data primer peneliti memperoleh data langsung dari orang yang menjadi narasumber atau informan sedangkan sumber data skunder datanya diperoleh tidak secara langsung namun melalui penelusuran data melalui buku, teks-teks dokumen, arsip-arsip baik dalam bentuk cetak ataupun elektronik.

Adapun tehnik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data diantaranya: observasi, wawancara, dan dokumentasi. tehnik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data terkait dengan bagaimana peran orangtua dalam menghadapi pergeseran nilai-nilai humanis pada masyarakat modern. Untuk analisis data peneliti menggunakan model Miles & Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu: Reduksi, Penyajian data dan Verifikasi atau penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Mempengaruhi Penanaman Nilai-Nilai Humanis Pada Masyarakat Modren Dusun Gegek Tengah Desa Perian Kecamatan Montong Gading.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan mengenai beberapa kesulitan yang dialami oleh pihak orang tua ketika memberikan pembinaan tentang nilai-nilai humanis pada anak bahwa anak mempunyai banyak kegiatan di luar rumah, sehingga menyebabkan anak tersebut kadang-kadang tidak mendengar serta mengingat tentang apa yang telah dikatakan oleh orang tuanya. Sehingga membuat orangtua agak kewalahan dalam mengontrol anak-anaknya.

Selain itu apabila orang tua terlalu berlebihan dalam memberikan nasehat pada anaknya sehingga anak merasa jenuh dan bosan mendengarkan nasehat itu saja yang setiap hari anak dengar. Para orang tua juga memiliki pekerjaan yang berbeda-beda dan tentunya pasti memiliki tingkat kesibukan yang berbeda sehingga tidak sempat mengurus anak.

Hal ini lah yang menyebabkan orang tua susah membagi waktu kepada anaknya sehingga kebanyakan orang tua kurang bisa memberikan perhatian kepada anaknya padahal waktu dirumah adalah waktu yang paling tepat untuk menjalin komunikasi yang itern dengan anggota keluarga. Aturan dalam keluarga yang sifatnya terlau mengekang dan memaksa anak untuk melakukan hal-hal yang

mungkin menurut mereka sulit untuk mereka jalankan sehingga pendidikan atau nasehat yang diberikan orang tua sulit untuk di cerna oleh hati dan pikiran anak.

Berdasarkan beberapa keterangan yang diperoleh oleh peneliti dari beberapa pihak yang dijadikan sebagai informan mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai humanis pada anak diatas. Maka peneliti menarik kesimpulan bahwa hal-hal yang dapat mempengaruhi penanaman nilai-nilai humanis pada anak di antaranya adalah kegiatan anak di lingkungan luar rumah, kesibukan orangtua dan terlalu mengekang anak dengan aturan-aturan yang dibuat oleh orangtua.

2. Bagaimana Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Humanisme Pada Masyarakat Modren Dusun Gegek Tengah Desa Perian Kecamatan Montong Gading.

Ada berbagai upaya yang diterapkan orang tua untuk memberi pelajaran tentang nilai-nilai kemanusiaan pada anak seperti keteladanan, nasehat, perhatian, kasih sayang, dan diskusi. Pada awalnya dapat dilakukan dengan membicarakan masalah kesaharian ketika di sekolah, ketika bermain dengan teman,

ketika bertemu dengan orang yang lebih tua sampai dengan membicarakan praktik keagamaan yang dilakukan anak.

Seiring dengan seringnya orang tua sering menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan keseharian anak maka anak dengan sendirinya akan ingat dan muncul sebuah habit untuk melakukan hal-hal baik dalam kehidupannya. Selain itu juga orang tua dapat memberikan pemahaman tentang nilai-nilai agama dan kemanusiaan terhadap anaknya, misalnya dalam menanamkan nilai-nilai keislam orang tua dapat menjelaskan bahwa solat lima waktu merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Sehingga tidak ada alasan untuk ditinggalkan karena Islam tidak mempersulit dalam melaksanakan ibadah solat. Sedangkan dalam menanamkan nilai-nilai kemanusiaan orang tua dapat melakukannya dengan menjelaskan dan mencontohkan secara langsung tentang bagaimana bersikap toleransi, hormat kepada orang tua, menghargai, bersikap adil dan lain sebagainya. Dalam memberikan pemahaman tentang nilai keagamaan dan kemanusiaan orang tua tidak selalu memberi pemahaman dengan cara langsung mengenai nilai-nilai tersebut namun dapat mengaitkannya dengan sesuatu hal yang berkaitan dengan seputar kegiatan-kegiatan anak.

Poin penting dalam menanamkan nilai-nilai agama dan kemanusiaan dalam anak khususnya tentang kewajiban melaksanakan solat lima waktu orang tua dapat mencontohkannya pada anak. Karena pada mulanya orang tua lah menjadi contoh terbaik (*the best role model*) bagi anak tersebut. Sehingga anak dapat melihat secara langsung dan diajak serta terlibat langsung untuk mengerjakan solat berjamaah. Hal ini dilakukan bertujuan agar anak terbiasa untuk melaksanakan solat lima waktu. Sedangkan ketika anak pergi bermain orangtua dapat mengingatkannya jangan lupa melaksanakan solat. Namun berbeda ketika anak sedang dirumah harus diterapkan secara langsung.

Selain selain itu hal seupa juga di ungkapkan oleh Lalu Adiwirna bahwa dalam memberikan pemahaman tentang nilai keagamaan orang juga mengajarkan tentang nilai-nilai kemanusiaan seperti halnya penghormatan kepada orangtua, saling menghormati, dan menghargai antar teman. Orang tua harus memberikan perhatian penuh terutama tentang praktik keagamaan dan sikap social. Peran orang tua sangat penting dalam dalam menghadapi arus pergeseran nilai kemanusiaan pada masyarakat modern saat ini. Adapun data hasil wawancara

yang dilakukan kepada informan dalam penelitian ini bahwa setiap orang tua seharusnya tetap melakukan komunikasi yang baik dan memberikan perhatian penuh pada anak agar anak selalu merasa nyaman untuk terbuka tentang masa remaja dan pergaulannya. Dengan begitu orangtua dapat melihat perkembangan anaknya baik ketika masih anak-anak sampai remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi yang baik antara orang tua dan anak sangat penting baik untuk menanamkan nilai agama dan nilai kemanusiaan pada anak mulai dari kewajiban solat 5 waktu sampai dengan memberikan pemahaman tentang bagaimana bersikap baik serta apa yang dilarang dan seharusnya di jauhi anak. Selanjutnya informan juga memberi petunjuk, pengawasan dan bimbingan pada anak supaya memiliki kebiasaan (*hebit*) untuk mengerjakan hal-hal yang baik seperti ketika berjumpa dengan teman, saling menghargai, menghormati dan tolong menolong.

Adapun mengenai pemberian pendidikan agama Islam sebagaimana yang dijelaskan oleh informan bahwa pendidikan agama Islam sangat penting akan tetapi meskipun anak sudah

mendapatkan pendidikan agama dirumah namun itu masih kurang. Maka daripada itu orangtua memasukakan anaknya ke madrasah hal ini dilakukan untuk menghadapi pergaulan diluar rumah sehingga anak dapat terhindar dari pengaruh hal yang negative.

3. Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Humanis Pada Masyarakat Modren Dusun Gegek Tengah Desa Perian Kecamatan Montong Gading Penting.

Adapun beberapa alasan kenapa mengapa peran orangtua dalam menanamkan nilai-nilai humanis pada masyarakat modern sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan informan antara lain :

- a) Agar anak tidak mudah terpengaruh oleh seiring dengan perkembangan teknologi dan arus globalisasi saat ini. Maka peran orang tua dalam pembentukan keperibadian anak adalah sangatlah pelu agar si anak dapat tumbuh dan memiliki kepribadian yang mantap dan memiliki pemahaman tentang nilai agama dan kemanusiaan yang utuh.
- b) Anak dapat mengetahui bagaimana cara bertindak dan bersikap dalam beritraksi dalam kehidupan sehari. Hal ini seperti hormat kepada

orangtua, menghargai antar sesama, bersyukur terhadap apa yang telah diraih, dan tidak mengikuti hawa nafsu.

- c) Apabila orang tua selalu ada untuk anak maka anak merasa nyaman, aman, disayangi, diakui, dan merasa dirinya selalu diperhatikan dengan begitu anak tidak akan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang bertentangan dengan nilai agama dan kemanusiaan.
- d) Anak selalu kepercayaan diri dan yakin dengan kemampuan yang telah ia miliki. Sebab apabila orang tua selalu memberikan dukungan, dorongan dan motivasi untuk anaknya maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggungjawab atas pilihannya sendiri.

KESIMPULAN

Setelah melakukan peneliti melakukan penelitian mulai dari tahap tahap pengumpulan data sampai dengan analisis data maka peneliti dapat menarik kesimpulan antaralain sebagai berikut:

- a) Faktor mempengaruhi penanaman nilai-nilai humanis pada masyarakat modern yaitu anak memiliki banyak

kegiatan di luar rumah, orang tua terlalu berlebihan dalam memberikan nasehat pada anaknya, orang tua juga memiliki pekerjaan yang berbeda-beda dan terlalu mengekang anak dengan aturan dengan memaksa anak sehingga menyebabkan anak merasa terkekang dan tertekan.

- b) Upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai humanisme antaralain: melalui keteladanan, nasehat, perhatian, kasih sayang, bimbingan, mencontohkan, dan diskusi.
- c) Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai humanis pada masyarakat modern sangat penting. Karena anak tidak mudah terpengaruh oleh seiring dengan perkembangan teknologi dan arus globalisasi saat ini apabila selalu dalam pengawasan dan bimbingan orang tuanya, mengetahui bagaimana cara bertindak dan bersikap dalam berinteraksi dalam kehidupan sehari, anak merasa nyaman, aman, disayangi, diakui, merasa dirinya selalu diperhatikan dan percaya diri serta yakin dengan kemampuan yang mereka miliki.

DAFTAR PUSTAKA

- BanuPrasetyo, Trisyanti. U. "Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Perubahan Sosial." *Prosiding SEMATEKSOS* 3 "Strategi

- Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0* edisi Keempat, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Bukhari dan Mistarija, “Revitalisasi Dakwah Humanis Dalam Menghadapi Era Globalisasi Di Indonesia”, *HIKMAH*, Vol. 14 No. 1 Juni 2020.
- Setiawan D, Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya, *SIMBOLIKA*, Vol. 4 (1) April (2018), h. 67.
- Nidyansari. D. A. “Ketidakharmonisan Komunikasi Dalam Keluarga Pada Pembentukan Pribadi Anak (Pendekatan Humanistik)”, *JURKOM*, Volume 1 Nomor 2, 2018.
- Fromm. E. *Revolusi Harapan*, Penerjemah, Heri Taqwan Santoso, Yogyakarta, IRCiSoD, 2019.
- Baharun. H. “Pendidikan Anak Dalam Keluarga; Telaah Epistemologis.” *Pedagogik; Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 2 Januari-Juni 2016.
- Graham. H. *Pisikologi Humanistik Dalam Konteks Sosial, Budaya dan Sejarah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajara, 2005.
- <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/10/14/19040111/> tentang mayoritas remaja yang ikut demo tolak omnibus law mengaku diajak lewat medsos. Di akses pada tanggal 9 November 2020, Pukul 03.08.
- Amin. H. “Aktualisasi Humanisme Religius Menuju Humanisme Spiritual Dalam Bingkai Filsafat Agama.” *Jurnal Substantia*, Vol. 15, No. 1, April 2013.
- Stiawan. J., Miftahussalam. S. *Problem Solver*, Jakarta: Gramedia, 2016.
- Creswell. J. W. *Reseach Desing Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*
- Anwar US K., Sohiron. “Pendidikan Islam Dalam Perspektif Revolusi Modern Di Indonesia, *JMPIS*, Volume 1, Issue 1, Januari 2020.
- Ummairoh. L., Anjar. A. “Membentuk Sikap Toleransi Anak Melalui Peran Orang Tua Di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2019”. *CIVITAS* Vol. 2 No. 1 September 2019.
- Aqil. M. “Nilai-Nilai Humanisme Dalam Dialog Antar Agama Perspektif Gus Dur.” *Al-Adyan: Journal of Religious Studies* | Volume 1, Nomor 1, Juni (2020).
- Mukhoyyaroh, Falahi. K. “Nilai-Nilai Humanisme Dalam Menjaga Harmonisasi Keragaman Masyarakat.” *Prosiding Seminar Nasional, Harmonisasi Keberagaman dan Kebangsaan bagi Generasi Milenial*, Lembaga Kajian Keagamaan, Universitas Pamulang, 14 Desember 2019.
- Nurdinah Muhammad. “Pergeseran Nilai-Nilai Religius: Tantangan dan Harapan Dalam Perubahan Sosial, Substantia”, Volume 17 Nomor 2, Oktober 2015.
- Rizky. R. N., Moulita. ”Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak”, *Jurnal Interaksi* | Volume : 1 | Nomor : 2 | Edisi : Juli 2017 |.
- Sutarmin. S., Zuchdi. D., Suardiman. S. P. “Penanaman Nilai-Nilai Dasar Humanis Religius Anak Usia Dini Keluarga Perkotaan di TK Islam Terpadu”. *Jurnal Pembangunan*

Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi Sutrisno, Suyatno, *Pendidikan Islam Era Peradaban Modern*, Jakarta: Pranadamedia Group, 2015.
Volume 2, Nomor 2, 2014.